

Perspektif Teori Belajar Kognitif pada Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Bagi Siswa Kelas 4 SD Negeri 2 Banyuning

Ida Ayu Gde Sutha Maharani*, Ni Ketut Suarni, I Gede Margunayasa

Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

*Correspondence: ayu.gde@student.undiksha.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dampak penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dengan perspektif Teori Belajar Kognitif pada pemahaman pembelajaran siswa kelas 4 di SD Negeri 2 Banyuning. Menggunakan pendekatan kualitatif, mengeksplorasi keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, efektivitas PBM, dan perbandingan hasil dengan kelompok kontrol yang tidak menerapkan PBM. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol, dengan kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan pemahaman pembelajaran yang lebih baik. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman praktis tentang efektivitas PBM dengan pendekatan kognitif dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran siswa kelas 4 secara menyeluruh.

Kata kunci : Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM), Teori Belajar Kognitif, Siswa Kelas 4 SD Negeri 2 Banyuning

Abstract. This research aims to investigate the impact of implementing Problem Based Learning (PBM) with a Cognitive Learning Theory perspective on the learning understanding of grade 4 students at SD Negeri 2 Banyuning. Using a qualitative approach, exploring student involvement in the learning process, effectiveness of PBM, and comparison of results with a control group that did not implement PBM. The results showed significant differences between the experimental and control groups, with the experimental group showing a better increase in learning understanding. This research contributes to a practical understanding of the effectiveness of PBM with a cognitive approach in improving grade 4 students' overall understanding of learning.

Keywords : Problem Based Learning (PBM), Cognitive Learning Theory, Grade 4 Students of SD Negeri 2 Banyuning

PENDAHULUAN

Sistem Pendidikan di Indonesia khususnya di tingkat Sekolah Dasar (SD) dihadapkan pada sejumlah tantangan yang mengharuskan perhatian dan pemikiran mendalam (Rokhimah, 2014; Qonitah, 2019). Meskipun terdapat peningkatan aksesibilitas, kualitas pendidikan tetap menjadi fokus utama. Beberapa masalah yang sering muncul mencakup ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, kurangnya pelatihan bagi guru, dan kesenjangan pendidikan antara wilayah perkotaan dan pedesaan (Hufri & Sari, 2021; Nor & Prastika, 2023). Tantangan lain yang tak kalah kompleks adalah bagaimana memperbaiki pendekatan pembelajaran agar lebih inovatif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Ini mencakup aspek tidak hanya terbatas pada pemahaman materi pelajaran, tetapi juga pada mempertahankan minat belajar siswa secara keseluruhan (Purwanti, 2012; Wulandari & Komalasari, 2023). Kesadaran akan kompleksitas ini mendorong eksplorasi terhadap

pendekatan pembelajaran yang bersifat inklusif dan menyeluruh.

Minat belajar siswa di Sekolah Dasar (SD) seringkali menjadi perhatian utama dan data menunjukkan bahwa ada kecenderungan penurunan minat belajar di tingkat ini (Misnawati, 2016; Sumarno & Paruntung, 2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, terlihat bahwa sebagian siswa SD mengalami tantangan dalam mempertahankan minat belajar mereka (Engel & Thompson, 2019; Wulandari & Komalasari, 2023). Faktor-faktor seperti kurangnya keterlibatan dalam pembelajaran, metode pengajaran yang monoton, dan kurangnya keterkaitan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa menjadi kontributor utama terhadap rendahnya tingkat minat belajar. Dengan menyadari dinamika ini, penelitian-penelitian terkini semakin menyoroti perlunya pendekatan pembelajaran yang inovatif dan mendalam untuk merangsang minat belajar siswa SD, sebagai

langkah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat dasar. Penelitian ini merespons kompleksitas tantangan tersebut dengan mengeksplorasi implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah yang terintegrasi dengan Perspektif Teori Belajar Kognitif, khususnya bagi siswa kelas 4 SD Negeri 2 Banyuning.

Perspektif Teori Belajar Kognitif merujuk pada pendekatan yang menekankan peran aktif kognitif siswa dalam mengorganisir, menginterpretasi, dan memproses informasi (Nurtaniawati, 2017; Bujuri, 2018). Teori ini menganggap bahwa pembelajaran adalah hasil dari aktivitas mental siswa, seperti pemecahan masalah, pengorganisasian informasi baru, dan pembentukan konsep. Teori Belajar Kognitif menekankan pentingnya pemahaman, penyimpanan, dan penggunaan informasi dalam proses belajar. Kemudian Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah suatu pendekatan yang merangkul konsep pembelajaran yang lebih kontekstual dengan menempatkan siswa di tengah-tengah situasi atau masalah dunia nyata (Ayudya, 2017; Syarif & Syaparuddin, 2017). Dalam PBM, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, melainkan mereka aktif terlibat dalam menghadapi tantangan dan masalah konkret yang menuntut pemikiran kritis, analisis, serta solusi. Metode ini memberikan peluang bagi murid untuk mengenali, menganalisis, dan menyelesaikan permasalahan baik secara individu maupun dalam kelompok (Purwanti, 2012; Rismayani & Tarigan, 2021). Melalui proses ini, murid bukan hanya akan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai materi pelajaran, tetapi juga akan mengasah keterampilan berpikir kritis dan kemampuan dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, PBM bukan hanya sekadar metode pembelajaran, melainkan suatu pendekatan yang menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan aplikatif bagi siswa.

Penerapan Pendekatan Teori Belajar Kognitif pada Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) untuk siswa sekolah dasar memberikan sejumlah keuntungan signifikan (Ariyani & Kristin, 2021; Tanjung dkk, 2022). Pertama, melalui pendekatan kognitif siswa dapat menggali pemahaman konsep matematika dengan lebih mendalam dan menyeluruh. Kedua, PBM merangsang pengembangan keterampilan berpikir kritis dan Teori Belajar Kognitif

memberikan landasan yang kuat untuk perkembangan keterampilan ini. Ketiga, pembelajaran menjadi lebih relevan dengan konteks nyata karena PBM memastikan keterkaitan dengan situasi kehidupan sehari-hari siswa, dan pendekatan kognitif membantu siswa mengaitkan informasi dengan pengalaman pribadi mereka. Keempat, melalui pemikiran aktif yang diperlukan oleh PBM, gabungan antara Perspektif Teori Belajar Kognitif dan PBM dapat meningkatkan aktivitas mental siswa dalam pembelajaran matematika. Dengan harapan bahwa hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi positif, diantisipasi peningkatan pemahaman dan minat belajar siswa kelas 4 SD Negeri 2 Banyuning dalam konteks pembelajaran matematika yang berbasis masalah. Teori Belajar Kognitif sebagai landasan teoritis utama menitikberatkan pada studi perilaku kognitif yang dapat diamati dan diukur secara empiris. Pendekatan ini memfokuskan pada pemahaman konsep melalui respons teramati terhadap stimulus tertentu. Sementara itu, pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah mengacu pada ide bahwa proses pembelajaran sebaiknya terstruktur dalam konteks atau situasi yang relevan dengan pengalaman nyata siswa (Ayudya, 2017; Kanah & Mardiani, 2022). Pada pembelajaran ini, materi disusun dengan keterkaitan terhadap kehidupan sehari-hari siswa, memanfaatkan contoh, kasus nyata, atau skenario yang dapat dihubungkan dengan pengalaman mereka.

Penelitian ini mengambil pendekatan menyeluruh terhadap perkembangan terkini dalam studi-studi terdahulu yang relevan dengan topik ini. Literatur-literatur di jurnal-jurnal terkemuka telah dicermati secara seksama untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep teori behavioristik dalam konteks pembelajaran matematika dan implementasinya dalam metode berbasis kontekstual. Sebagai contoh sebuah jurnal yang bertujuan untuk mengungkap proses pengajaran dan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah pada materi Bentuk Masalah Sosial. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 149 Lumbaja, Kecamatan Baroko, Kabupaten Enrekang. Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah terbukti efektif dan efisien dalam tahapannya, seperti mendefinisikan masalah, mendiagnosis, menentukan strategi pemecahan, dan melakukan evaluasi.

Penelitian Syarif & Syaparuddin (2017); Tanjung dkk (2022) menggambarkan peningkatan hasil belajar IPS pada siswa Kelas IV, terlihat dari perbandingan antara Siklus I dan Siklus II. Dalam implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah, guru dan siswa secara efektif menjalankan tahapan-tahapan tersebut, sebagaimana tercatat dalam lembar observasi. Penelitian Ayudya (2017); Tanjung dkk (2022) membahas dampak pembelajaran berbasis masalah terhadap prestasi belajar matematika, hasil penelitiannya menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran berbasis masalah. Rata-rata nilai sebelum penerapan pembelajaran berbasis masalah adalah 50,0, sedangkan setelah penerapan mencapai 79,55. Nilai signifikansi mencapai 0,000.

Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya, yaitu dengan pendekatan yang terfokus pada integrasi Teori Belajar Kognitif dalam konteks Pembelajaran Berbasis Masalah untuk siswa kelas 4. Keunggulan utamanya terletak pada penggabungan dua pendekatan ini, di mana Teori Belajar Kognitif memberikan landasan untuk pemahaman konsep yang mendalam, sementara Pembelajaran Berbasis Masalah menawarkan konteks nyata untuk penerapan konsep tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi unik dalam memahami dan meningkatkan pembelajaran siswa kelas 4, tidak hanya dalam aspek kognitif tetapi juga dalam penerapan praktis dalam situasi kehidupan sehari-hari.

Penelitian sekarang ini bertujuan pada Perspektif Teori Belajar Kognitif pada penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Bagi Siswa Kelas 4 SD Negeri 2 Banyuning, mendalami pemahaman siswa terhadap konsep matematika secara menyeluruh, dengan harapan hasilnya tidak hanya memperkaya literatur akademis tetapi juga memberikan sumbangan signifikan pada pemahaman praktisi pendidikan serta meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di tingkat dasar.

METODE

Penelitian ini dirancang untuk menggali perspektif Teori Belajar Kognitif pada penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah bagi siswa kelas 4 di SD Negeri 2 Banyuning. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang dalam hal ini, penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah di

kelas 4 SD Negeri 2 Banyuning. Prosedur penelitian melibatkan observasi kelas, wawancara dengan guru, dan analisis materi pembelajaran. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 4 di SD Negeri 2 Banyuning. Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara purposive, dengan mempertimbangkan kriteria inklusi yang melibatkan siswa yang aktif dalam pembelajaran.

Data dikumpulkan melalui beberapa metode, yakni observasi kelas, wawancara, dan analisis materi pembelajaran. Instrumen pengumpulan data melibatkan daftar observasi, pedoman wawancara, dan analisis dokumen, termasuk buku catatan guru dan materi pembelajaran yang digunakan. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah. Daftar observasi mencakup aspek-aspek seperti penggunaan strategi pembelajaran, interaksi siswa-guru, dan partisipasi siswa. Wawancara dilakukan dengan guru yang terlibat dalam penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah. Pedoman wawancara dirancang untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pandangan dan pengalaman guru terkait penerapan pembelajaran ini.

HASIL

Tabel 1
Hasil Sebaran Data Uji Analisis

Statistic	Eksperimen	Kontrol
Mean	75.50	56.25
Std. Deviation	14.75	12.23
Variance	160.00	159.86
Minimum	45.00	37.50
Maximum	95.50	82.50
t-value	6.55	
df	58.00	
Sig. (2-tailed)	0.00	

Sumber: data olahan

Hasil penelitian pada Tabel 1 menjelaskan bahwa kemampuan pemahaman pembelajaran kelompok siswa kelas 4 yang mengikuti Pembelajaran Berbasis Masalah dengan perspektif Teori Belajar Kognitif menghasilkan rata-rata nilai post-test sebesar 75,50, dikategorikan sebagai nilai sedang. Nilai tertinggi yang dicapai adalah 95,50 sementara nilai terendahnya adalah 45,00. Rata-rata penyimpangan nilai sebesar 14,75, dengan keberagaman nilai mencapai 160,0.

Sementara itu, kelompok kontrol, yang tidak mengikuti pembelajaran dengan pendekatan yang sama, memperoleh rata-rata nilai post-test sebesar 56,25 dikategorikan sebagai nilai rendah. Nilai tertinggi pada kelompok kontrol adalah 82,50 sementara nilai terendahnya adalah 37,50. Rata-rata penyimpangan nilai sebesar 12,23, dengan keberagaman nilai mencapai 159,86. Hasil uji t *polled varians* menunjukkan nilai t-hitung sebesar 6,55, melebihi nilai t-tabel (2.00) dengan taraf signifikansi 5%. Hasil ini, dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan pemahaman pembelajaran siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Nilai rata-rata kemampuan pemahaman pembelajaran siswa kelas 4 yang mengikuti Pembelajaran Berbasis Masalah dengan perspektif Teori Belajar Kognitif tetap lebih tinggi daripada kelompok yang tidak mengikuti model tersebut.

Penelitian ini menemukan bahwa siswa yang mengikuti Pembelajaran Berbasis Masalah menunjukkan peningkatan dalam berpikir kritis dan kreatif. Mereka lebih aktif dan mandiri dalam menyelesaikan masalah matematika kontekstual sehari-hari. Guru berperan sebagai fasilitator yang efektif, menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman tentang dampak positif penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah dengan perspektif Teori Belajar Kognitif pada kemampuan pemahaman pembelajaran siswa kelas 4.

Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dengan perspektif Teori Belajar Kognitif pada siswa kelas 4 di SD Negeri 2 Banyuning memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan pemahaman pembelajaran siswa. Penelitian ini mengungkapkan bahwa siswa dalam kelompok eksperimen secara aktif terlibat dalam memahami tujuan pembelajaran, memulai dengan mendengarkan pemaparan tujuan, dan melanjutkan dengan penelitian permasalahan sehari-hari terkait dengan materi pembelajaran. Proses penelitian dilakukan secara kolaboratif, dengan guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan dan petunjuk. Siswa bekerja sama dengan teman-temannya untuk menjawab permasalahan yang tercantum dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Proses ini memberikan siswa kesempatan untuk berpikir kritis dan mandiri, mengembangkan

keterampilan pemecahan masalah, serta meningkatkan pemahaman konsep matematika.

Di sisi lain, kelompok kontrol tidak menerapkan PBM dalam pembelajarannya. Mereka mengikuti model pembelajaran konvensional tanpa melibatkan metode PBM dan tanpa penerapan Teori Belajar Kognitif secara eksplisit. Siswa pada kelompok kontrol cenderung bersifat pasif dalam pembelajaran, bergantung pada penjelasan guru dan melibatkan kegiatan tradisional seperti menyalin dan mencatat. Analisis perbandingan antara kedua kelompok menunjukkan bahwa kelompok eksperimen, yang menerapkan PBM, menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan pemahaman pembelajaran siswa. Proses pembelajaran yang dirancang untuk memunculkan pemahaman konsep melalui penyelesaian masalah kontekstual terbukti lebih efektif. Kelompok kontrol, dengan metode pembelajaran konvensional, menghasilkan output akademik yang kurang memuaskan.

Penting untuk dicatat bahwa hasil temuan ini konsisten dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyoroti efektivitas PBM dalam meningkatkan kemampuan pemahaman pembelajaran siswa. Penelitian-penelitian tersebut memberikan dukungan empiris terhadap konsep bahwa pembelajaran melalui pemecahan masalah dapat meningkatkan pemahaman matematika siswa. Meskipun mungkin ada variasi dalam konteks atau metode penerapannya, namun temuan serupa memperkuat konsistensi efektivitas PBM. Pentingnya pemilihan model pembelajaran menjadi faktor krusial dalam membentuk kemampuan pemahaman pembelajaran siswa. Penerapan PBM dengan perspektif Teori Belajar Kognitif tidak hanya meningkatkan nilai siswa, tetapi juga menghasilkan pemahaman konsep yang lebih mendalam dan memperkuat keterlibatan siswa dalam pembelajaran matematika. Implikasi dari temuan ini tidak hanya terbatas pada konteks penelitian ini tetapi juga dapat diaplikasikan secara lebih luas dalam pengembangan strategi pembelajaran matematika di tingkat dasar.

Selain memberikan kontribusi pada pemahaman tentang efektivitas PBM, penelitian ini juga memiliki implikasi terhadap bidang keilmuan yang lebih luas. Temuan ini dapat mendukung peningkatan dalam pendekatan pembelajaran matematika di tingkat dasar dengan mempertimbangkan aspek kognitif siswa. Dalam konteks ini, penelitian lebih lanjut

dapat mengeksplorasi integrasi Teori Belajar Kognitif dengan model pembelajaran lainnya untuk hasil yang lebih holistik. Meskipun hasil penelitian menunjukkan dampak positif, perlu diakui bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan. Keterbatasan ini mungkin melibatkan faktor-faktor seperti durasi penelitian, ukuran sampel, atau variabilitas konteks sekolah. Oleh karena itu, rekomendasi untuk penelitian mendatang mencakup perluasan cakupan sampel, perpanjangan durasi penelitian, dan pemahaman lebih lanjut tentang faktor kontekstual yang dapat memengaruhi hasil pembelajaran.

Berdasarkan temuan penelitian ini, diperlukan adopsi yang lebih luas terkait penerapan PBM dengan perspektif Teori Belajar Kognitif dalam konteks pembelajaran matematika di sekolah dasar. Guru dan pengambil kebijakan pendidikan dapat mempertimbangkan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk merancang kurikulum yang lebih responsif dan efektif. Selain itu, pelatihan guru dapat ditingkatkan untuk mendukung implementasi PBM dengan memahami prinsip-prinsip Teori Belajar Kognitif. Dalam konteks penelitian pengembangan, pembahasan dapat diperluas untuk mempertimbangkan berbagai aspek yang telah dijelaskan dalam metode dan hasil. Fokus dapat diberikan pada penyesuaian model pembelajaran, pengintegrasian lebih lanjut dengan prinsip-prinsip Teori Belajar Kognitif, dan evaluasi dampak jangka panjang terhadap kemampuan pemahaman pembelajaran siswa. Dengan demikian, penelitian ini bukan hanya menyajikan temuan empiris tentang efektivitas PBM dalam meningkatkan kemampuan pemahaman pembelajaran siswa, tetapi juga memberikan dasar untuk refleksi mendalam terhadap metode pembelajaran matematika di tingkat dasar. Temuan ini dapat menjadi landasan bagi penelitian dan pengembangan lebih lanjut dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan matematika di sekolah dasar.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dengan perspektif Teori Belajar Kognitif secara positif memengaruhi pemahaman pembelajaran siswa kelas 4 di SD Negeri 2 Banyuning. Kelompok siswa yang mengikuti PBM menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman

konsep pembelajaran, dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak menerapkan model pembelajaran tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, B. and Kristin, F., 2021, Model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa SD, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 353–361.
- Ayudya, R.N.P. 2017, Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV Di SD Negeri 3 Pasuruan Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan.
- Bujuri, D. A., 2018, Analisis perkembangan kognitif anak usia dasar dan implikasinya dalam kegiatan belajar mengajar, *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 9(1), 37–50.
- Engel, L.C., Rutkowski, D. and Thompson, G., 2019, Toward an international measure of global competence? A critical look at the PISA 2018 framework, *Globalisation, Societies and Education*, 17(2), 117–131
- Hufri, H., Dwiridal, L. and Sari, S.Y., 2021, Peningkatan Kompetensi Guru-Guru IPA SMP/MTsN Lubuk Sikaping melalui Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kontekstual, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1)
- Kanah, I. and Mardiani, D., 2022, Kemampuan Komunikasi dan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Problem Based Learning dan Discovery Learning, *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 255–264.
- Misnawati, 2016, Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Kecanduan Game Online Pada Siswa-Siswi, *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(2).
- Nor, A. and Prastika, N. D., 2023, Work Burnout Level Analysis Based on Administrative Employee Workload, *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 11(1).
- Nurtaniawati, N., 2017, Peran guru dan media pembelajaran dalam menstimulasi perkembangan kognitif pada anak usia dini, *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 3(1), 1–20
- Purwanti, A. D., 2012, Penerapan pendekatan

- kontekstual untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran IPA di sekolah dasar, *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 16(2)
- Qonitah Qurrotu'ain, 2019, Perbedaan Stres Akademik Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan, *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(3).
- Rismayani, R., Lestari, E. A. and Tarigan, N. N. U. B., 2021, Problematika sarana dan prasarana pendidikan, *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 136–149.
- Siti Rokhimah, 2014, Pengaruh Dukungan Sosial dan Efikasi Diri Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa SMA Negeri 1 Tenggara Seberang, *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(3).
- Sumarno, Y. and Paruntung, J. P., 2019, Penerapan Strategi Pembelajaran Kontekstual Dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Pak, *Edukasi: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 10(2), 27–39.
- Syarif, I. and Syaparuddin, S., 2017, Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas IV, *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 48–60.
- Tanjung, S. et al., 2022, Problem Based Learning (PBL) Model with Technological, Pedagogical, and Content Knowledge (TPACK) Approach, *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology*, 10(3), 740–752.
- Wulandari, Y.O. and Komalasari, M.D., 2023, Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif “Pasitukal” Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa Kelas III di SD Muhammadiyah Senggotan, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, 3(2), 336–351.